BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:3).

Menurut kamus *Webster's New International*, *reseach* (penelitian) adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prisip-prinsip; suatu penyelidikan yang amat cermat untuk menetapkan sesuatu (dalam Fathoni, 2006:27).

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi tertentu yang digunakan untuk objek dan subjek yang akan diteliti dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Sukadana Lampung Timur. Waktu penelitian ini adalah semester genap tahun ajaran 2012/2013.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pendidikan menurut Sugiyono (2010:6) dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu

sehingga pada giliranya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena pada penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol dan subjek tidak dipilih secara random. Peneliti melihat hasil dari pemberian konseling kelompok pada siswa kelas VIII menggunakan satu kelompok eksperimen dan subjek didapat dari hasil penyebaran skala motivasi belajar yaitu siswa yang motivasi belajarnya rendah di SMP Negeri 1 Sukadana kabupaten Lampung Timur.

Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* karena penelitian ini tanpa menggunakan kelompok kontrol, sehingga satu kelompok tersebut mendapatkan pelatihan yang intens dan terencana, sehingga hasil yang diperoleh dapat maksimal, dengan menggunakan desain O_1 X O_2. Pelaksanaan penelitian dengan desain ini dilakukan dengan memberikan perlakuan (X) terhadap satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen. Sebelum diberi perlakuan, kelompok tersebut diberi pretes (O_1), dan setelahnya diberikan postes (O_2).

Hasil kedua tes itu dibandingkan, untuk menguji apakah perlakuan memberi pengaruh kepada kelompok tersebut.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Pretest	Treatment	Posttest
O_1	X	O_2

Gambar 3.1 One Group Pretest-Posttest Design

Keterangan :
O1 : motivasi belajar (sebelum diberikan perlakuan)
X : tindakan/perlakuan
O2 : motivasi belajar (setelah diberikan perlakuan)

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik subjek penelitian karena dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan antara subjek yang satu dengan subjek yang lain. Salah satu langkah yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menentukan subjek penelitian. Subjek penelitian adalah individu yang ikut serta dalam penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian ini diketahui berdasarkan penyebaran skala motivasi belajar, di SMP Negeri 1 Sukadana. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 6 siswa yang tersebar dalam satu kelas.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2012:61) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Penelitian ini akan dilaksanakan pada dua variabel yaitu:

a. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu layanan konseling kelompok.

b. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

2. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Definisi oprasional merupakan uraian yang berisi perincian sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan.

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan kekuatan atau energi penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan. Dilandasi adanya (1) hasrat dan keinginan berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) harapan dan cita-cita masa depan, (4) penghargaan dalam belajar, (5) kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) lingkungan belajar yang kondusif, sehingga tmemungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

b. Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan suatu usaha pemberian bantuan yang diberikan kepada sekelompok individu yang membutuhkan agar individu tersebut mandiri, mampu mengatasi masalahnya dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu wawancara konseling antar konselor dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok. Konseling kelompok ini bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah anggota kelompok. Adapun tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok, yaitu: (1) tahap pembentukan, (2) tahap peralihan, (3) tahap kegiatan, (4) tahap pengakhiran. Konseling kelompok dilaksanakan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Menurut Riduwan (2011:69), Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti akan menggunakan beberapa metode atau cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis menggunakan, skala motivasi belajar digunakan untuk mendapatkan subjek penelitian dan alat pengumpul data yang pokok dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dalam penelitian ini digunakan saat *pre-test* dan *post-test.*

1. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar digunakan untuk mendapatkan subjek penelitian, peneliti akan menyebarkan skala agar diketahui siswa yang motivasi belajarnya rendah. Pada penelitian ini menggunakan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Instrumen penelitian menggunakan skala model *likert* dapat dibuat dalam bentuk *check list* atau pilihan ganda. Arikunto (2006:52) mengatakan bahwa *"check list",* sebuah daftar, responden tinggal menbubuhkan tanda (√) pada kolom yang sesuai. Dimana dalam skala *likert*, responden akan di berikan pernyataan-pernyataan dengan alternatif, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.1 Alternatif Pilihsn Jawaban Skala

Pernyataan	Favorable (Positif)	Unfavorable (Negatif)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

(Sugiyono, 2012)

Kriteria skala motivasi belajar siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{\mathrm{NT} - \mathrm{NR}}{\mathrm{K}}$$

Keterangan :
i : interval
2NT : nilai tertinggi
NR : nilai terendah
K : jumlah kategori

Semakin besar skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar dan sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan motivasi belajar yang rendah pada siswa.

2. Observasi

Pedoman observasi berisi daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, observer (pengamat) tinggal memberikan tanda checklist (√) pada kolom tempat munculnya peristiwa. Cara bekerja seperti ini disebut system tanda *(sign system)*.

Alat pengumpul data yang pokok dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dalam penelitian ini digunakan saat *pre-test* dan *post-test.* Hal ini dikarenakan yang diteliti adalah perilaku siswa, sehingga pengamatan terhadap perubahan perilakunya akan lebih mudah dilakukan. Observasi dilakukan oleh dua orang observer, agar peneliti dapat membandingkan

hasil observasi antara observer satu (I) dengan observer dua (II). Untuk mengurangi adanya penilaian subjektivitas saat observasi.

Saat pelaksanaan observasi peneliti dan observer lain yaitu guru bimbingan konseling SMP Negeri 1 Sukadana Ibu Sri Hartitik, S.Pd. mengamati perilaku siswa dalam satu hari saat jam sekolah berlangsung. Dalam pengamatan tersebut akan diperhatikan beberapa kali perilaku-perilaku yang menjadi target pengamatan muncul pada siswa (sesuai dengan lembar observasi).

Tabel 3.2 Kisi- kisi Skala Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item
Motivasi Belajar	1. Hasrat dan keinginan berhasil	1.1 Mempunyai rasa tertarik terhadap pelajaran	1, 2, 3, 4, 5
		1.2 Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu	6, 7, 8
	2. Adanya kebutuhan dalam belajar	2.1 Mempunyai keinginan melaksanakan tugas yang di berikan oleh guru di sekolah	9, 10, 11, 12, 13
		2.2 Merasa membutuhkan ilmu pengetahuan	14, 15, 16, 17, 18
	3. Mempunyai harapan untuk meraih masa depan	3.1 Mempunyai harapan masa depan	19, 20, 21
		3.2 Melakukan sesautu karena untuk mewujudkan keinginannya	22, 23, 24
	4. Penghargaan dalam belajar	4.1 Mempunyai minat dalam belajar	25, 26, 27, 28, 29
		4.2 Siswa partisipasi dalam belajar	30, 31, 32
	5. Kegiatan yang menarik dalam belajar	5.1 Mengikuti KBM dengan senang	33, 34
		5.2 Tidak merasa jenuh dalam belajar	35, 36, 37, 38, 39
	6. Lingkungan belajar yang kondusif sehingga, memungkinkan seseorang siswa dapeat belajar dengan baik	6.1 Lingkungan tidak bising	40, 41
		6.2 Lingkungan yang nyaman untuk belajar	42, 43, 44, 45, 46

F. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, instrumen pengumpulan data harus memenuhi persyaratan yang baik, instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Validitas Instrumen

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen Arikunto (dalam Riduwan, 2011:97) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingakatan keandalan atau kesasihan suatu alat ukur.

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka instrumen pengumpulan data harus memenuhi persyaratan yang baik, instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

a. Skala Motivasi Belajar

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruk *(Construct Validity).* Menurut Sugiyono (2010:177) Untuk menguji validitas konstruks, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgments experts*). Dalam hal ini, setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan pengajar di program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Uji coba skala motivasi belajar disebar ke sebanyak 30 siswa responden untuk dijadikan sample penguji validitas. Analisis item dilakukan dengan menggunakan program SPSS *(Statistical Package for Social Science)17* dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment.*

Hasil uji coba yang telah dilakukan dari 54 butir persoalan terdapat 8 butir yang tidak memiliki konstribusi terhadap instrument yang digunakan. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut terdapat 46 butir atau item yang berkonstribusi dengan reliabilitas r hitung = 0,876. Kreteria reliabilitas instrument ini termasuk dalam kreteria sangat tinggi. Dari 46 butir tersebut sudah mewakili semua deskriptor sehingga 8 butir yang tidak berkontribusi tidak di gunakan.

b. Observasi

Uji validitas alat ukur adalah "alat ukur atau pengukur yang berfungsi dengan baik itu akan mampu mengukur dengan tepat mengenai gejala sosial tertentu, baru kemudian alat ukur tersebut menunjukkan kevalidan atau kelebihan suatu instrument" (Arikunto, 2006:150). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen yang digunakan ketika observasi sebelum dan sesudah perlakuan adalah lembar observasi yang merupakan pengembangan dari pedoman observasi berisi rincian dari aspek-aspek yang diobservasi. Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk *(construc validity).* Menurut

Sugiyono (2010:177) untuk menguji validitas konstruks, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgments experts*). Dalam hal ini, setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan pengajar di program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002:154).

a. Skala Motivasi Belajar

Reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliable apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau satu peneliti dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2012:183).

Tingkat reliabilitas skala motivasi belajar dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha* dari *Crombach* lewat SPSS (hasil terlampir dilampiran 7), karena instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan rentangan skor 1-5.

b. Observasi

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:158). Karena dalam penelitian ini menggunakan metode observasi yang dilakukan oleh dua observer.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiono, 2012:207). Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis. Arikunto (2006:162) menyatakan bahwa penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan, yaitu mencoba sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji *Wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan mean *Pretest* dan *Posttest.* Analisis ini digunakan untuk mengetahui keefektifan layanan konseling kelompok untuk mengembangkan motivasi belajar siswa. Uji *Wilcoxon* merupakan perbaikan dari uji tanda.

Karena subjek penelitian kurang dari 25, maka distribusi datanya dianggap tidak normal (Sudjana, 2002:93) dan data yang diperoleh merupakan data ordinal, maka statistik yang digunakan adalah *non*parametrik (Sugiono, 2012:210) dengan menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test.* Penelitian ini

akan menguji *Prstest* dan *posttest*. Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* melalui uji *Wilcoxon* ini. Dalam pelaksanaan uji *Wilcoxon* untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS *(Statistical Package for Social Science)17*.

Adapun rumus uji *Wilcoxon* ini adalah sebagai berikut (Sudjana, 2002:96):

$$Z = \frac{T - \frac{1}{4}n\,(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{24}n\,(n+1)(2n+1)}}$$

Keterangan :
Z : Uji *Wilcoxon*
T : Total Jenjang (selisih) terkecil antara nilai *pretest* dan *posttest*
N : Jumlah data sampel

Kaidah keputusan:

Jika statistik hitung (angka z output) > statistik tabel (tabel z), maka H_0 diterima (dengan taraf signifikansi 5%)

Jika statistik hitung (angka z output) < statsitik tabel (tabel z), maka H_0 ditolak (dengan taraf signifikansi 5%).